

Meningkatkan Literasi Perpajakan Terhadap Generasi Milenial Di Smk Bangun Nusa Bangsa

Improving Tax Literacy for Millennials at Bangun Nusa Bangsa Vocational School

¹Fitri Yani, ²Eva Wardani, ³Anisa, ⁴Lilik Solikhah,
^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

Email : ¹fitriyn1207@gmail.com, ²evawardani7779@gmail.com, ³anisanisa2805@gmail.com,
⁴liliksolkhah0112@gmail.com

ABSTRAK

Capaian pembelajaran tentang kesadaran pajak, dapat dikembangkan sebagai program pendidikan melalui peningkatan literasi pajak. Untuk dapat mencapai peningkatan tersebut, maka sangat diperlukan adanya program pembelajaran yang dirancang secara inklusif dan mudah. Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 14 November 2022 mulai pukul 12.30-14.30 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 16 orang Siswi kelas XI, dewan guru, meliputi pembukaan dan pengenalan dengan kepala sekolah yaitu Bapak Muhammad Yunus, S.E, pemaparan materi tentang Pembinaan, Pengenalan pajak dan perhitungan PPh Pasal 21 serta sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta mampu memahami secara konsep, bukan secara hafalan tentang konsep dasar perpajakan khususnya mengenai laporan perpajakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendapatkan respon yang antusias dari para peserta terbukti pertanyaan-pertanyaan pada saat berlangsung sesi diskusi dan tanya jawab para siswa/i SMK Bangun Nusa Bangsa

Kata Kunci : Kesadaran Pajak, Literasi Pajak, PPh 21, Dasar Perpajakan

ABSTRACT

Learning outcomes regarding tax awareness can be developed as an educational program through increasing tax literacy. To be able to achieve this increase, it is very necessary to have a learning program that is designed in an inclusive and easy way. The counseling will be held on November 14 2022 starting at 1.30-2.30 p.m. The activity participants totaled 16 Class XI students, the teacher council, including the opening and introduction to the school principal, namely Mr. Muhammad Yunus, S.E, presentation of material on Tax Introduction Development and Article 21 PPh Calculations as well as discussion and question and answer sessions. Participants are able to understand conceptually, not memorize the basic concepts of taxation, especially regarding tax reports. Community service activities received an enthusiastic response from the participants as evidenced by the questions during the discussion and question and answer session of the students of Bangun Nusa Bangsa senior high school.

Keywords: Tax Awareness, Tax Literacy, PPh 21, Tax Basis

1. PENDAHULUAN

Salah satu sumber pendapatan negara yang berasal dari kontribusi masyarakat yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara dan mendanai pembangunan adalah pajak. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan disebutkan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan

Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Jika melihat definisi tersebut maka salah satu fungsi pajak adalah fungsi penerimaan (budgetair). Hal ini bermakna bahwa kontribusi dan peranan pajak sangatlah penting dan potensial dalam perekonomian Indonesia dikarenakan pajak merupakan sumber utama bagi negara untuk mendanai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Masruroh & Zulaikha, 2013)

Literasi pada umumnya merupakan suatu pengetahuan dan kecakapan dalam membaca maupun menulis, mencari, menelusuri serta mengolah sampai memahami suatu informasi yang ada dan selanjutnya akan dianalisis, ditanggapi untuk mencapai suatu tujuan dalam meningkatkan pemahaman dan potensi serta partisipasi didalam lingkungan sosial. Sedangkan literasi bukan lagi sekedar kemampuan membaca maupun menulis namun dapat diartikan sebagai melek teknologi, melek informasi, berfikir kritis serta peka terhadap lingkungan maupun politik. Sehingga seseorang haruslah mampu memiliki suatu kemampuan tersebut agar memiliki keterampilan - keterampilan seperti teknologi serta informasi. menyatakan bahwa literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis serta merupakan kemampuan dalam menggunakan suatu potensi seseorang maupun skill yang dimiliki. Apabila dikaitkan dengan perpajakan maka literasi perpajakan merupakan suatu kemampuan didalam memahami, mengakses peraturan-peraturan yang ada didalam perpajakan, hal ini berarti berhubungan dengan wajib pajak yang memang memiliki pengetahuan, kesadaran, dan kepatuhan pajak. Capaian pembelajaran tentang kesadaran pajak, dapat dikembangkan sebagai program pendidikan melalui peningkatan literasi pajak. Untuk dapat mencapai peningkatan tersebut, maka sangat diperlukan adanya program pembelajaran yang dirancang secara inklusif dan mudah dipahami guna mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan perpajakan secara umum. Masyarakat umum sangat memerlukan materi-materi yang dapat mengajarkan tentang kesadaran pajak di lingkungannya maupun saat berada dalam dunia kerja. Langkah awal, dapat dimulai melalui sekolah menengah kejuruan. Terutama siswa-siswi yang memilih jurusan akuntansi. Hal yang perlu disikapi mulai dari sekarang, yaitu pendidikan tentang kesadaran pajak. Sehingga, potensi pajak kedepannya dapat lebih baik sejalan dengan jumlah tenaga kerja produktif setiap tahunnya, salah satu ironi dalam perpajakan indonesia adalah ketika menempati posisi sebagai negara terbesar ke empat populasinya di dunia namun

penerimaan negara dari sektor individu sangat rendah (Susilawati, 2018). Jumlah penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (PPh OP) bahkan tidak menembus angka 1% dari total penerimaan pajak dalam kurun waktu satu dekade terakhir (2010-2019) (Direktorat Jendral Pajak, 2020).

Literasi perpajakan ini terdapat beberapa aspek penting seperti pengetahuan pajak, dalam hal ini pengetahuan yang harus dimiliki adalah pengetahuan mengenai ketentuan yang ada dalam pajak, fungsi pajak, sistem perpajakan, jenis-jenis pajak sehingga wajib pajak sangat diharuskan memiliki suatu pengetahuan pajak. Kaitannya dengan pengetahuan pajak, juga menyatakan bahwa pada dasarnya dapat melalui pendidikan formal dan nonformal. Begitu pula pendapat dari yang berpendapat bahwa pengetahuan pajak yang dimiliki wajib pajak itu berkaitan dengan ketentuan umum pajak, subjek pajak, obyek pajak, tarif pajak, serta perhitungan, pencatatan dan pelaporan pajak. Sehingga memang wajib pajak diharuskan memilikinya, karena DJP juga sudah menerapkan sistem pajak yang lebih mudah bagi wajib pajak yaitu Self Assesment System. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi pajak terdapat aspek pengetahuan pajak, yang didalamnya terdapat ketentuan pajak, fungsi pajak, sistem pajak, jenis-jenis pajak yang dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. *Tax People* adalah orang yang *familiar* dengan pajak dan memiliki pemahaman yang baik tentang pajak (Sukiatto, 2013) dengan demikian tingkat Literasi pajak yang tinggi sangat dibutuhkan untuk mewujudkan keberhasilan pencapaian penerimaan negara yang optimal. Literasi Pajak berkorelasi positif dengan kepatuhan pajak (Bornman and Wasserman, 2019). Oleh karena itu, Literasi Pajak Perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak (Susyanti dan Anwar, 2020).

Potensi pajak yang akan diperoleh dengan memperhatikan jumlah tenaga kerja produktif, sangatlah penting. Hal ini dikarenakan potensi pajak yang digunakan oleh pemerintah telah hampir semua sektor bersumber dari dana pajak. Dengan adanya PMKM ini kami berharap akan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik SMK, yang sekaligus akan meningkatkan perannya dalam kemajuan bangsa Indonesia. Oleh karena itu kami melaksanakan pmkm di SMK Bangun Nusa Bangsa sebagai bentuk pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada generasi muda.

II. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk pelatihan dengan memberikan teori serta praktek yang dilakukan secara langsung atau tatap muka. Sehingga bisa memberikan pengertian yang sesuai terhadap permasalahan. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi maka dilakukan alternative tindakan pelaksanaan kegiatan ini yang meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Para peserta diberi materi pelatihan.
2. Para peserta mengisi daftar hadir pelatihan.
3. Penjelasan materi pelatihan meliputi pengertian pajak , fungsi pajak, pengertian PPh, macam-macam PPh, sifat PPh, hingga perhitungannya.
4. Penjelasan materi pelatihan yang meliputi pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi maupun pajak penghasilan untuk wajib pajak badan.
5. Diskusi materi pajak penghasilan tidak kena pajak bagi wajib pajak orang pribadi yang tidak punya tanggungan maupun wajib pajak yang punya tanggungan.
6. Praktek menghitung besaran pajak yang harus ditanggung wajib pajak orang Pribadi.

- **Tahapan Kegiatan**

Dari informasi yang kami terima dari Kepala Sekolah SMK Bangun Nusa Bangsa mata pelajaran pajak mulai dipelajari oleh Siswa/i kelas XI,. Pembelajaran tersebut berlangsung selama kurang lebih 1 jam pembelajaran sesuai dengan KBM yang telah ditetapkan oleh Sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan dengan tema “Meningkatkan literasi perpajakan terhadap generasi milenial.” Kegiatan PKM ini diikuti oleh segenap dewan guru dan Siswa/i yang mewakili SMK Bangun Nusa Bangsa berperan aktif dalam mendukung terlaksananya kegiatan ini dan berkontribusi dalam menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan. Proses kegiatan-kegiatan ini dibagi menjadi 4 (empat) tahap yang akan dijelaskan sebagai berikut :

- Tahap 1 : pada tanggal 04 Oktober 2022, sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terlebih dahulu dilakukan persiapan Pengajuan surat tugas.
- Tahap 2 : pada tanggal 12 oktober 2022 mengunjungi Lokasi kegiatan PKM. SMK Bangun Nusa bangsa ini dipilih karena adanya informasi untuk menambah pengetahuan keterampilan.

- Tahap 3 : Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 14 November 2022 mulai pukul 12.30-14.30 WIB. Melalui Luring (Off Line). Peserta kegiatan berjumlah 16 orang Siswi kelas XI, dewan guru dan komite kegiatan penyuluhan meliputi pembukaan dan perkenalan dengan kepala sekolah yaitu Bapak Muhammad Yunus,S.E , pemaparan materi tentang Pembinaan Pengenalan pajak dan perhitungan PPh Pasal 21 serta sesi diskusi dan tanya jawab.
- Tahap 4 : Penutup dilakukan dengan ucapan terimakasih dari dewan guru, komite SMK Bangun Nusa Bangsa dan Sesi foto bersama.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Cibinong dapat diperoleh hasil yang dicapai dalam kegiatan sebagai berikut :

- **Faktor Pendukung Kegiatan**

Faktor pendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat antara lain

1. Antusias kepala sekolah , guru maupun siswa peserta kegiatan yang cukup tinggi sehingga kegiatan bisa lancar dan bisa sesuai harapan.
2. Para siswa peserta kegiatan ini merupakan siswa jurusan akuntansi, sehingga bisa menunjang percepatan materi yang disampaikan para team pengabdian masyarakat
3. Kemauan yang tinggi para siswa yang ditunjuk sebagai peserta pengabdian masyarakat salah satu faktor kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat.
4. Fasilitas kegiatan yang cukup memadai sebagai tempat kegiatan karena dalam ruang tempat kegiatan ada sarana Infocus, USB, Laptop cadangan, Kabel, ruang kelas yang cukup nyaman dan sarana alat tulis lainnya.
5. Lokasi ruangan yang jauh dari jalan sehingga dalam proses kegiatan tidak terganggu oleh suara bising lalu Lalang kendaraan maupun suara lainnya.

- **Faktor Penghambat**

Faktor penghambat yang dirasakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Siswa yang diikutsertakan pengabdian masyarakat belum memperoleh materi

mata pelajaran teori perpajakan sehingga dalam pelaksanaan kegiatan diperlukan pemahaman secara fundamental dan konsep perpajakan yang berlaku di Indonesia.

- **Hasil Kegiatan**

Dari evaluasi pada saat akan berakhirnya kegiatan maupun pada saat sudah selesainya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka dapat diperoleh hasil yang dicapai kegiatan ini sebagai berikut :

1. Peningkatan literasi pajak bertujuan agar siswi tidak hanya mengetahui, menghitung, dan melaporkan pajak. Tetapi dapat menyadari pentingnya kewajiban kita sebagai warga negara dalam membayar dan melaporkan pajak. Siswi SMK Bangun Nusa yang nantinya akan terjun dalam dunia kerja sebagai calon akuntan. Sehingga, potensi pajak kedepannya dapat lebih baik sejalan dengan jumlah tenaga kerja produktif dengan adanya kegiatan PKM ini.
2. Peserta memahami tentang subyek pajak, obyek pajak dan wajib pajak serta mampu memahami kapan seseorang itu sebagai subyek pajak maupun wajib pajak
3. Peserta mampu memahami secara konseptual tentang pajak penghasilan baik pajak penghasilan untuk wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan.
4. Peserta mampu memahami secara konsep, bukan secara hafalan tentang konsep dasar perpajakan khususnya mengenai laporan perpajakan.

Secara umum siswi kelas XI SMK Bangun Nusa Bangsa sudah cukup baik dalam memahami Apa itu Pajak dan Perhitungan PPh Pasal 21. Berdasarkan dari hasil kegiatan PKM siswi dapat mengetahui pengertian pajak, ciri-ciri pajak, jenis-jenis pajak, manfaat pajak, fungsi pajak, dasar hukum perpajakan yang ada di Indonesia dan perhitungan Pph 21. Melalui literasi pajak seorang wajib pajak akan memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan dan melahirkan kesadaran dan taat pajak (Ibda, 2019). Dengan adanya kegiatan PKM yang dilakukan oleh Mahasiswa/i Prodi S1 Akuntansi Universitas Pamulang ini memberikan dampak yang positif bagi siswi dan guru SMK Bangun Nusa Bangsa yang mengikutinya. Selain itu siswi juga menjadi teredukasi dan paham akan Perhitungan Pajak yang benar, aturan dan Dasar-Dasar dalam perpajakan. Siswi Kelas XI Jurusan Akuntansi juga dapat menambah wawasan ilmu karna dalam akuntansi, Pelaporan Keuangan Perusahaan dengan Pajak sangat erat kaitannya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

- **Kesimpulan**

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pengenalan pajak telah terlaksana dengan baik.
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendapatkan respon yang antusias dari para peserta terbukti pertanyaan-pertanyaan pada saat berlangsung sesi diskusi dan tanya jawab para siswa/i SMK Bangun Nusa Bangsa.
3. Para pihak sekolah SMK Bangun Nusa Bangsa mengharapkan ada kegiatan penyuluhan kembali terkait Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema yang berbeda.

- **Saran**

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat yang benar-benar membutuhkan pembinaan pelatihan, keterampilan dan topik yang berbeda.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku Mahasiswa/i Prodi S1 Akuntansi Universitas Pamulang yang melaksanakan kegiatan PKM mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing dan Kepala Sekolah SMK Bangun Nusa Bangsa yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan PKM.



Gambar 1 : foto bersama tim pkm dengan peserta PKM



Gambar 2 : Foto pada saat Sambutan ketua pelaksanaan PKM



Gambar 3 : Foto pada saat Pemaparan Materi PKM



Gambar 4 : Foto pada saat serah terima Cindera Mata/Ungkapan terimakasih

VI. DAFTAR PUSTAKA

- 1) Nugroho. 2012. Kingdom of Education. <http://www.sangkoeno.com/2018/01/subjek-dan-objek-pajak.html>, diakses 27 april 2019
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu.
- 3) Undang-undang No.28 Tahun 20017 Tentang ketentuan umum dan tata cara Perpajakan
- 4) Undang-undang No.36 Tahun 2008 Tentang pajak penghasilan
- 5) <https://adoc.pub/laporan-akhir-program-kreativitas-mahasiswa-pengabdian-kepad.html>
- 6) <https://www.ejournal.stiejb.ac.id>
- 7) https://www.researchgate.net/publication/357149679_Mewujudkan_Milenial_Biak_Sadar_Pajak_Di_Masa_Pandemi_Covid-19
- 8) Scientax - Pajak <https://ejurnal.pajak.go.id>